
Tren Praktik Study Date di Perpustakaan sebagai Fenomena Sosial Baru Pengguna: Analisis Bibliometrik

Tiara Rizki Mahendra

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: tiararizkim3@gmail.com

Received: 29/12/2025

Revised: 28/04/2026

Accepted: 30/04/2026

Abstract: The "study date" phenomenon has emerged alongside shifting study patterns in the digital era and the rise of collaborative learning practices in public spaces, including libraries. However, scholarly inquiry into this phenomenon from a library and information science perspective remains relatively limited, particularly regarding the link between study dates and information-seeking behavior. This study aims to examine the evolution of academic literature on the study date phenomenon through the lens of information-seeking behavior in library science. A bibliometric analysis was conducted on Scopus-indexed publications from 2016 to 2025 using the search query ("study date" AND "information seeking behavior"). Following the search and screening process, 384 documents were analyzed to map publication trends, dominant keywords, national contributions, and research themes. The findings indicate that while research on study dates in the context of information-seeking behavior is still limited, it reveals strong connections to aspects of information-seeking behavior, social interaction, and user psychological factors. Furthermore, the subject remains underexplored in the field of library and information science, thereby presenting opportunities for future research.

Keywords: studydate; library; information seeking behavior

Abstrak: Fenomena *study date* berkembang seiring dengan perubahan pola belajar di era digital dan meningkatnya praktik belajar kolaboratif di berbagai ruang publik, termasuk perpustakaan. Meskipun demikian, kajian mengenai fenomena ini dalam perspektif ilmu perpustakaan dan informasi masih relatif terbatas, terutama penelitian yang mengeksplorasi keterkaitan fenomena *study date* dengan perilaku pencarian informasi (*information seeking behaviour*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan literatur ilmiah mengenai fenomena *study date* dalam perspektif *information seeking behaviour* pada ranah ilmu perpustakaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan bibliometrik terhadap publikasi terindeks Scopus periode 2016–2025 dengan

Corresponding Author:

Tiara Rizki Mahendra

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia; tiararizkim3@gmail.com



©2026 by the authors. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial_ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

menggunakan kueri (“*study date*” AND “*information seeking behaviour*”). Dari hasil penelusuran dan proses penyaringan, diperoleh 384 dokumen yang dianalisis untuk memetakan tren publikasi, kata kunci dominan, kontribusi negara, dan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian *study date* dalam perspektif *information seeking behaviour* masih relatif terbatas, namun memperlihatkan keterkaitan yang kuat dengan aspek perilaku pencarian informasi, interaksi sosial, dan faktor psikologis pengguna. Selain itu, kajian dalam bidang perpustakaan dan informasi masih belum banyak dieksplorasi sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan.

Kata kunci: kencana di perpustakaan; perpustakaan; perilaku pencarian informasi

How to Cite:

Mahendra, T. R. (2026). Tren Praktik *Study Date* di Perpustakaan sebagai Fenomena Sosial Baru Pengguna: Analisis Bibliometrik. *Pustakaloka: Jurnal Kaian Informasi dan Perpustakaan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v18i1.12993>

PENDAHULUAN

Modernisasi berimplikasi pada perubahan pola hidup masyarakat menuju gaya hidup digital (*digital lifestyle*), yang berdampak pada peningkatan efisiensi kerja serta kualitas layanan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, transformasi juga terjadi pada layanan perpustakaan.¹ Perpustakaan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi telah berkembang menjadi ruang belajar yang aman, nyaman dan mendukung berbagai aktivitas akademik.² Seiring berkembangnya modernisasi, pustakawan mulai menyadari pentingnya transformasi layanan untuk menjawab kebutuhan pengguna yang semakin dinamis. citra perpustakaan yang sebelumnya identik dengan ruang yang pasif dan formal berangsur berubah menjadi ruang pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan kolaboratif.

Study date merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang berkembang seiring perubahan pola belajar di era digital. Kegiatan ini merujuk pada aktivitas belajar bersama yang dilakukan oleh dua individu secara berpasangan, untuk berdiskusi, mempelajari materi, atau menyelesaikan tugas akademik bersama.³ Perubahan pandangan terhadap perpustakaan yang tidak

¹ Nadia Firdausi dan Mudjito, “Layanan Prima Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 215–28.

² Sri Rahayu, “Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat,” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2017, 103–10.

³ Redaksi Kudus, “‘Study Date’: Menemukan Keseimbangan Antara Produktivitas dan Kencana,” 2025, <https://radarkudus.jawapos.com/lifestyle/696928932/study-date-menemukan-keseimbangan-antara-produktivitas-dan-kencana>.

lagi sekadar berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana pendukung pendidikan dan aktivitas akademik di era modern, turut memengaruhi pemanfaatan ruang perpustakaan oleh pengguna.⁴ Perpustakaan menjadi salah satu ruang publik yang berpotensi dimanfaatkan sebagai lokasi pelaksanaan *study date* karena menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.⁵ Meskipun demikian, kegiatan ini juga dapat dilakukan di berbagai ruang publik lainnya, seperti kafe, museum, dan taman.

Secara historis, praktik belajar berpasangan telah berlangsung jauh sebelum era Society 5.0. Namun, istilah *study date* mulai populer dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi Covid-19 dan meningkatnya penggunaan media sosial. Tren *study date* merupakan fenomena sosial yang berpotensi mendukung aktivitas belajar kolaboratif di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, perpustakaan perlu merespons perkembangan tersebut dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas kolaboratif sebagai bagian dari upaya penguatan budaya belajar.

Perilaku pemustaka dalam ilmu perpustakaan dapat dijelaskan melalui perspektif *information seeking behaviour*, salah satunya model yang dikemukakan oleh T.D. Wilson. Wilson menjelaskan bahwa proses pencarian informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan sosial, dukungan dari orang lain, maupun interaksi interpersonal yang mendorong individu untuk melakukan pencarian informasi.⁶ Dalam konteks ini, *study date* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk interaksi sosial yang berpotensi memengaruhi perilaku pencarian informasi individu.

Selain melalui perspektif *information seeking behaviour*, fenomena *study date* juga dapat dipahami melalui pendekatan konstruktivisme sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarindividu. Dalam pendekatan ini, individu tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi secara aktif mengonstruksi pemahaman

⁴ Makmur Sukri dan Sri Wahyuni, "Perpustakaan sebagai Jantung Pendidikan," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 319–34.

⁵ Alvandha Adindra, "Library-date dan Fungsinya bagi Sivitas Akademika," *Sobat Pustaka*, 2024, <https://lib.um.ac.id/index.php/2024/04/24/library-date-dan-fungsinya-bagi-sivitas-akademika/>.

⁶ T. D. Wilson, "Human Information Behavior," *Informing Science* 3, no. 2 (2000): 49–55, <https://doi.org/10.28945/576>.

melalui proses diskusi, pertukaran ide, serta aktivitas bersama.⁷ Pandangan ini sejalan dengan teori yang dipengaruhi oleh pemikiran Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Melalui interaksi sosial, individu dapat memverifikasi, memperkuat, dan merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam konteks perpustakaan, aktivitas *study date* merepresentasikan praktik pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan keterlibatan belajar. Dengan demikian, *study date* tidak hanya menjadi fenomena sosial, tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan prinsip konstruktivisme sosial dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna di era modern.

Meskipun fenomena *study date* semakin populer dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial, kajian ilmiah yang membahas fenomena tersebut dalam perspektif ilmu perpustakaan dan informasi masih relatif terbatas. Fenomena *study date* semakin mudah dijumpai dalam berbagai ruang belajar, termasuk perpustakaan, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda, baik untuk belajar bersama, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas akademik.⁸ Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh hubungan interpersonal terhadap motivasi dan prestasi belajar, sedangkan kajian yang menghubungkan *study date* dengan perilaku pencarian informasi di perpustakaan masih jarang dilakukan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus memetakan perkembangan literatur mengenai *study date* dalam perspektif *information seeking behaviour*.

Sebagai landasan konseptual, sejumlah penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara berpasangan memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan motivasi individu. Hal ini penting untuk melihat bagaimana *study date* tidak hanya menjadi fenomena sosial, tetapi juga memiliki implikasi akademik.

Penelitian Kasingku dan Warouw (2025) menunjukkan bahwa aktivitas berpacaran dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi

⁷ Saarah Shafa Salsabila dan Septi Gumiandari, "Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran," *Education Journal: General and Specific Research* 4, no. 1 (2024): 170–78.

⁸ Redaksi Kudus, "'Study Date': Menemukan Keseimbangan Antara Produktivitas dan Kencan," 2025, <https://radarkudus.jawapos.com/lifestyle/696928932/study-date-menemukan-keseimbangan-antara-produktivitas-dan-kencan/>.

belajar, dukungan emosional, dan perkembangan keterampilan sosial. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah dampak negatif, seperti terganggunya waktu belajar akibat intensitas kebersamaan yang berlebihan.⁹ Sementara itu, Yosua (2024) menunjukkan bahwa pola hubungan yang sehat dapat membantu individu menjaga minat dan motivasi belajar melalui dukungan dalam pengelolaan waktu dan penentuan prioritas. Sebaliknya, pola hubungan yang kurang sehat cenderung menyebabkan penurunan motivasi belajar, mengganggu konsistensi belajar, serta menghambat perkembangan akademik.¹⁰

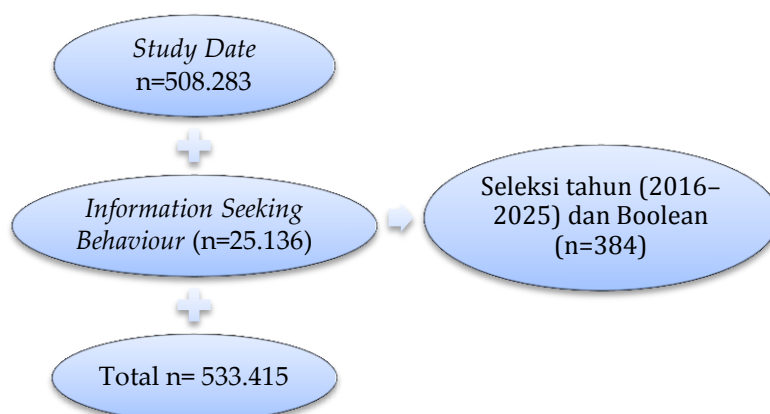
Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa interaksi sosial termasuk aktivitas yang dilakukan secara berpasangan dapat memengaruhi perilaku pencarian informasi dan pola belajar individu. Dengan demikian, penelitian mengenai *study date* dalam konteks perpustakaan menjadi relevan untuk melihat bagaimana fenomena ini berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan belajar dan strategi pencarian informasi di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengeksplorasi perkembangan literatur ilmiah terkait tren *study date* dalam perspektif *information seeking behaviour*. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana fenomena *study date* telah dikaji atau diteliti dalam ranah ilmu perpustakaan dan informasi, dengan menggunakan perspektif *information seeking behaviour* sebagai landasan konseptual utama. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memetakan tren publikasi, mengidentifikasi kata kunci dominan, menganalisis kolaborasi antarpeneliti, serta mengungkap tema-tema utama yang berkembang dalam literatur akademik.

⁹ J. D. Kasingku dan W. N. Warouw, "Berpacaran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (2025): 247–60, <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17479>.

¹⁰ Fransiskus Xaverius Yosua, "Dampak Pacaran terhadap Minat dan Motivasi Belajar," *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 6 (2024): 677–82, <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6>.



Gambar 1. Kerangka Pencarian Dokumen/Data

Sumber: *Database Scopus* (2025)

Sumber data penelitian ini diperoleh dari basis data Scopus. Basis data Scopus dipilih karena cakupannya yang luas serta kemampuannya menyediakan publikasi ilmiah bereputasi internasional, sehingga mendukung pelaksanaan analisis bibliometrik secara komprehensif.

Pada tahap awal, penelusuran menggunakan kata kunci *study date* menghasilkan 508.283 dokumen. Penelusuran kemudian dipersempit dengan menambahkan kata kunci *information seeking behaviour* sehingga diperoleh 25.136 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan rentang waktu publikasi dan relevansi topik, sehingga diperoleh 384 dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dibatasi pada periode 2016–2025. Dalam proses penelusuran, digunakan rumusan kueri ("*study date*" AND "*information seeking behaviour*").

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membawa berbagai perubahan signifikan, salah satunya dalam bidang pendidikan.¹¹ Kondisi tersebut mendorong pemanfaatan teknologi dalam seluruh proses pembelajaran sekaligus menuntut peningkatan keterampilan sumber daya manusia di berbagai bidang. Perubahan tersebut tidak bersifat sementara, tetapi terus berlanjut hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan tersebut, berbagai tren dan istilah baru turut bermunculan. Salah satu tren yang berkembang dalam konteks pembelajaran adalah *study date*.

Secara praktik, aktivitas *study date* semakin banyak dijumpai, termasuk melalui berbagai platform media sosial. Beragam konten yang menggunakan

¹¹ C. Ratnanenci, "Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 di Bidang Pendidikan," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p1-6>.

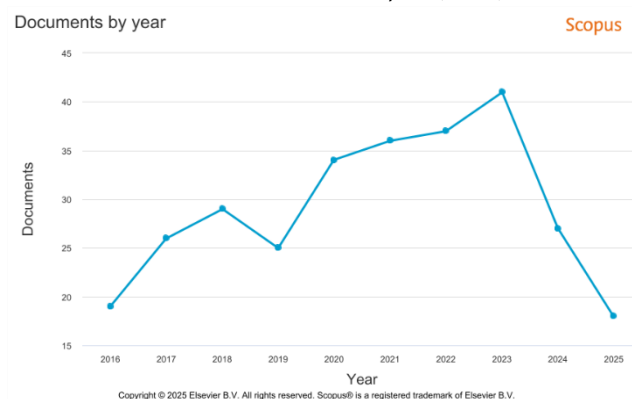
tagar seperti #studydate dan #studytok menunjukkan bahwa aktivitas belajar bersama telah menjadi bagian dari budaya belajar di kalangan generasi muda. Namun, apabila ditinjau dari perspektif akademik, khususnya dalam ranah ilmu perpustakaan dan informasi, kajian yang membahas fenomena *study date* masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil *analyze search results* pada database Scopus, diperoleh sebanyak 384 dokumen yang relevan dengan topik *study date* dan *information seeking behavior* pada periode 2016–2025. Berdasarkan 384 dokumen yang dianalisis, publikasi terkait topik *study date* dan *information seeking behaviour* tersebar di berbagai negara berdasarkan afiliasi penulis. Sebanyak sepuluh negara tercatat memiliki produktivitas publikasi tertinggi, yang mencerminkan tingkat perhatian dan kontribusi akademik negara-negara tersebut terhadap kajian *study date* dan *information seeking behaviour*.

Tabel 1. Peringkat Negara Berdasarkan Jumlah Publikasi Ilmiah

No	Negara	Jumlah Dokumen
1.	United States	81
2	United Kingdom	35
3	Australia	24
4.	Canada	21
5.	Germany	16
6.	China	15
7.	Ireland	10
8.	Italy	10
9.	Netherland	7
10.	India	7

Sumber: *Database Scopus (2025)*



Gambar 2. Statistik *document analyze per-year*

Sumber: *Database Scopus* (2025)

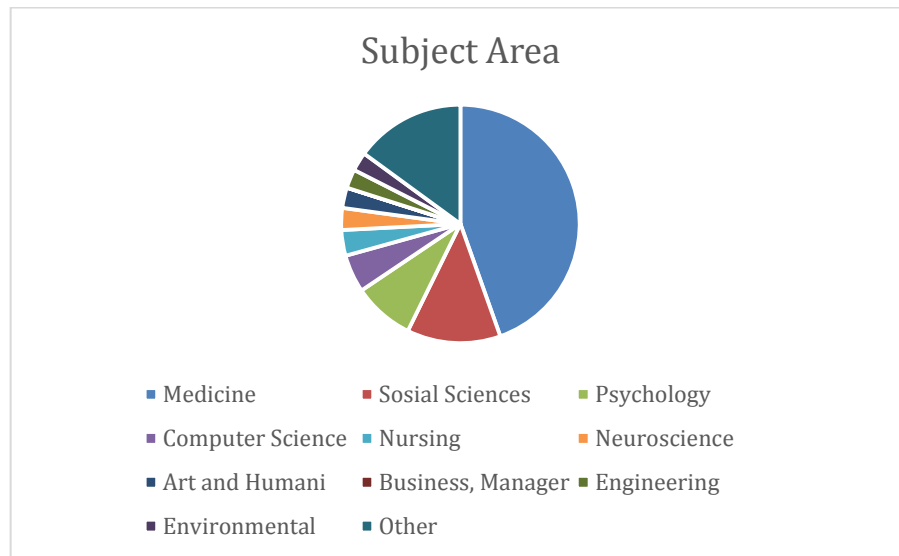
Berdasarkan Tabel 1, United States merupakan negara dengan produktivitas publikasi tertinggi pada topik *study date* dan *information seeking behaviour*, dengan total 81 dokumen, diikuti oleh United Kingdom dan Australia. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik tersebut telah berkembang di berbagai negara, meskipun tingkat produktivitas publikasinya bervariasi.

Sementara itu, berdasarkan distribusi tahun publikasi, tren *study date* telah berkembang dalam kurun waktu yang relatif panjang. Jumlah publikasi mengalami penurunan pada periode 2019–2020, yang bertepatan dengan terjadinya pandemi Covid-19. Namun, setelah periode tersebut, publikasi kembali meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2023. Setelah itu, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam produktivitas penelitian pada topik ini. Kondisi tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan praktik *study date* di lapangan, yang justru saat ini semakin populer dan menjadi tren di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dan pengguna media sosial.

Korelasi antara *Study date* dan *Information Seeking Behavior*

T.D. Wilson menjelaskan bahwa proses pencarian informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis.¹² Individu akan terdorong untuk mencari dan memperoleh informasi apabila terdapat motivasi yang mendorong proses pencarian tersebut. Motivasi tersebut dapat berasal dari faktor internal, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga, teman, rekan kerja, atau pasangan yang dapat memberikan motivasi maupun sumber informasi. Dalam konteks ini, aktivitas *study date* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk interaksi sosial yang berpotensi memengaruhi perilaku pencarian informasi individu.

¹² Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau," *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016): 51–64.



Gambar 3. Sebaran Subject Area pada Topik *Study Date* dan *Information Seeking Behaviour*

Sumber: Database Scopus (2025)

Berdasarkan diagram tersebut, *subject area* penelitian terkait *study date* dan *information seeking behavior* didominasi oleh bidang *medicine*. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai perilaku pencarian informasi banyak dikembangkan dalam konteks kesehatan. Hal ini sejalan dengan artikel berjudul *In Pursuit of Well-Being: Health Information-Seeking Patterns among University Students in Indonesia*, yang mengkaji pola pencarian informasi kesehatan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa paling sering mencari informasi terkait kecemasan, depresi, hubungan interpersonal, penyakit, serta penggunaan obat.

Selain bidang *medicine*, persentase publikasi yang cukup tinggi juga terdapat pada bidang *social sciences*, *other*, dan *psychology*. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian *study date* tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan psikologis. Sebagai fenomena sosial, *study date* erat kaitannya dengan dinamika interaksi antarindividu. Sementara itu, kajian *information seeking behavior* juga berkaitan dengan aspek psikologis, sebagaimana dijelaskan oleh T.D. Wilson yang menekankan bahwa proses pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹³ Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi psikologis individu, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya.

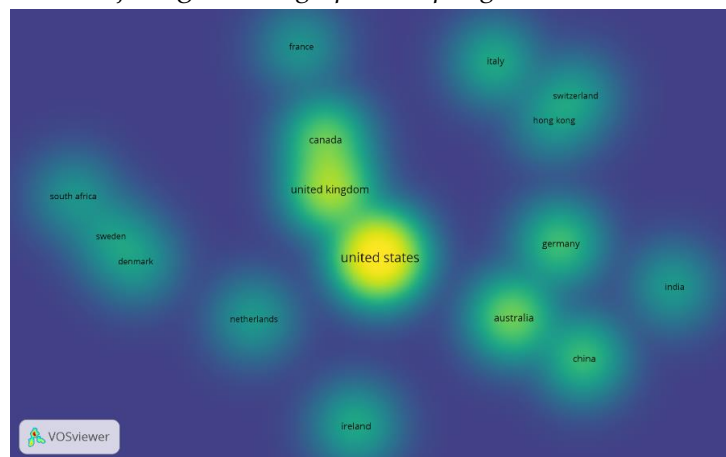
¹³ Wilson, "Human Information Behavior."

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 4, kata kunci yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait *study date* dan *information seeking behavior* meliputi “*human*”, “*humans*”, “*female*”, “*adult*”, “*male*”, “*information seeking behavior*”, “*major clinical study*”, “*middle age*”, “*information seeking behavior*”, dan “*controlled study*”.

Kata kunci tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara penelitian terkait *study date* dan *information seeking behavior*, di mana manusia (*human*) menjadi subjek utama penelitian, serta terdapat pengelompokan berdasarkan gender, seperti *male* dan *female*. Keberagaman unsur yang muncul dalam kata kunci tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai *study date* masih berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya melalui pendekatan yang lebih spesifik berdasarkan karakteristik subjek dan perilaku pencarian informasi.

Pemetaan Produktivitas Internasional Penelitian tentang *Study date* dan *Information Seeking Behavior*

Penelitian ini menelaah produktivitas publikasi antarnegara pada topik *study date* dan *information seeking behaviour*. Pemetaan dilakukan menggunakan perangkat VOSviewer dengan metode *bibliographic coupling*, yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antardokumen berdasarkan kesamaan referensi yang dikutip. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa United Kingdom memiliki nilai total *link strength* tertinggi, yaitu sebesar 293, yang menunjukkan tingginya tingkat keterkaitan publikasi negara tersebut dengan publikasi lain dalam jaringan *bibliographic coupling*.



**Gambar 5. Visualisasi Kepadatan (*Density Visualization*)
Bibliographic Coupling Antarnegara
Sumber: VosViewer (2025)**

Berdasarkan Gambar 5, terlihat adanya perbedaan intensitas warna antarnegara dalam jaringan *bibliographic coupling*. Warna kuning menunjukkan tingkat kepadatan yang lebih tinggi, sedangkan warna biru menunjukkan tingkat kepadatan yang relatif lebih rendah. United States tampak berwarna kuning paling pekat, yang menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kepadatan publikasi tertinggi dalam penelitian terkait *study date* dan *information seeking behavior*. United Kingdom juga menunjukkan warna kuning dengan intensitas yang cukup tinggi, meskipun tidak sepekat United States. Sebaliknya, negara seperti France dan India cenderung didominasi oleh warna biru, yang menunjukkan kepadatan publikasi yang relatif lebih rendah. Sebaliknya, negara seperti France dan India cenderung berwarna biru, yang menunjukkan bahwa publikasi dari negara-negara tersebut relatif lebih sedikit terhubung dalam jaringan *bibliographic coupling* berdasarkan kesamaan referensi yang dikutip.

PENUTUP

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kajian mengenai *study date* dalam perspektif *information seeking behaviour* masih relatif terbatas dalam ranah ilmu perpustakaan dan informasi. Meskipun fenomena *study date* semakin populer di masyarakat, perkembangan publikasi ilmiah pada topik ini belum menunjukkan peningkatan yang konsisten dan cenderung mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kajian mengenai *study date* memiliki keterkaitan dengan aspek sosial, psikologis, dan perilaku pencarian informasi, sehingga membuka peluang pengembangan penelitian yang lebih luas dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Temuan ini menegaskan bahwa *study date* tidak hanya merupakan aktivitas sosial, tetapi juga berpotensi mendukung motivasi belajar dan perilaku pencarian informasi individu. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peluang strategis untuk mengakomodasi dan mendukung aktivitas tersebut sebagai bagian dari penguatan budaya belajar kolaboratif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengkaji *study date* secara lebih mendalam dari perspektif perpustakaan dan ilmu informasi.

DAFTAR RUJUKAN

Adindra, Alvandha. "Library-date dan Fungsinya bagi Sivitas Akademika." Sobat Pustaka, 2024. <https://lib.um.ac.id/index.php/2024/04/24/library-date-dan-fungsinya-bagi-sivitas-akademika/>.

- Firdausi, Nadia dan Mudjito. "Layanan Prima Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 215–28.
- Kasingku, J. D., dan W. N. Warouw. "Berpacaran dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (2025): 247–60. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17479>.
- Rahayu, Sri. "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2017, 103–10.
- Ratnanenci, C. "Korelasi Dampak Covid-19 dengan Era Society 5.0 di Bidang Pendidikan." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p1-6>.
- Redaksi Kudus. "'Study date': Menemukan Keseimbangan antara Produktivitas dan Kencan." 2025. <https://radarkudus.jawapos.com/lifestyle/696928932/study-date-menemukan-keseimbangan-antara-produktivitas-dan-kencan>.
- Salsabila, Saarah Shafa, dan Septi Gumindari. "Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pembelajaran." *Education Journal: General and Specific Research* 4, no. 1 (2024): 170–78.
- Sukri, Makmur, dan Sri Wahyuni. "Perpustakaan sebagai Jantung Pendidikan." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 319–34.
- Wardhana, Arya Wijaya Pramodha, dan Ike Iswary Lawanda. "Tren Penelitian Etika dan Hak Cipta dalam Perpustakaan: Analisis Bibliometrik." *Media Pustakawan* 31, no. 1 (2024): 45–59. <https://doi.org/10.37014/medpus.v31i1.5145>.
- Widiyastuti. "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau." *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016): 51–64.
- Wilson, T. D. "Human Information Behavior." *Informing Science* 3, no. 2 (2000): 49–55. <https://doi.org/10.28945/576>.
- Yosua, Fransiskus Xaverius. "Dampak Pacaran terhadap Minat dan Motivasi Belajar." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 6 (2024): 677–82. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6>.

